

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya membutuhkan komunikasi sebagai kebutuhan dasar untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat saling terhubung dalam kehidupan sehari-harinya seperti antar tetangga, tempat kerja, di pasar atau dimana pun manusia tersebut berada. Komunikasi adalah proses pertukaran pesan verbal dan non-verbal untuk mengubah perilaku antara penerima dan pengirim pesan (Muhammad, 2007: 4). Pengirim dan penerima pesan dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi. Proses komunikasi merupakan tahap-tahap tertentu yang terus berjalan dan berubah-ubah. Selain itu, terjadi timbal balik antara pengirim dan penerima pesan karena saling mempengaruhi. Perubahan perilaku dalam arti luas, yaitu perubahan yang terjadi pada diri individu baik secara emosional, kognitif, maupun psikologis (Muhammad, 2007: 5).

Organisasi tidak dapat bertahan tanpa komunikasi (Moekijat, 1993: 8). Komunikasi adalah cara untuk menghubungkan anggota suatu organisasi dalam bentuk ide, pemikiran, dan nilai. Suatu tujuan akan sulit tercapai jika dilakukan oleh individu. Oleh karena itu, muncul suatu bentuk kerjasama antar individu membentuk kelompok, yang kemudian menjadi organisasi dengan struktur dan tujuan tertentu. Kemampuan komunikasi harus dimiliki dalam diri setiap individu untuk membangun hubungan yang harmonis dan berjalan lancar seperti yang diinginkan dalam organisasi. Jika ada perbedaan pendapat antara anggota dan salah satu anggota tidak setuju, yang kemudian menyebabkan adanya pengunduran diri, maka organisasi tersebut akan sulit untuk berkembang. Efektivitas suatu organisasi terletak pada efektifitas komunikasi didalam organisasi tersebut, karena komunikasi penting untuk memahami pesan yang dikirim oleh pengirim pesan dan diterima oleh

penerima pada semua level atau tingkatan. Selain itu, jika komunikasi dalam organisasi dapat berfungsi secara efektif, maka akan memengaruhi efisiensi dan produktivitas organisasi.

Dalam suatu kelompok sosial tentunya terjadi suatu proses interaksi. Proses interaksi ini sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Didalam organisasi hendaknya saling bertukar pikiran dan saling memberikan informasi untuk koordinasi antara anggota sehingga dapat berjalan dengan baik (Duha, 2018: 7-8). Organisasi yang baik tidak hanya memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas, tetapi juga yang diakui oleh masyarakat sekitar dan dapat menggunakan sumber daya untuk kemajuan masyarakat sekitar. Organisasi yang baik juga harus didukung oleh loyalitas, solidaritas dan tanggung jawab para anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Apabila tidak ada kebersamaan, maka tidak akan tercipta suatu kelompok dan kinerja yang berhasil, karena tidak ada tujuan bersama untuk membangun. Suatu kelompok harus memiliki kesadaran kolektif menjadi anggota sehingga antara sesama anggota kelompok tumbuh perasaan-perasaan atas dasar kesamaan sehingga tercipta rasa solidaritas sosial serta mampu mencapai tujuan bersama dalam organisasi (Nuryanto, 2014: 2).

Solidaritas adalah rasa kebersamaan, saling percaya, kompak, bersatu, dan memiliki cita-cita bersama diantara individu sebagai anggota dalam kelompok karena perasaan emosional dan moral yang sama (Nuryanto, 2014: 4). Solidaritas menekankan hubungan antara individu dan kelompok dan didasarkan pada ikatan bersama yang didukung oleh nilai-nilai moral dan rasa saling percaya dalam masyarakat. Solidaritas merupakan perangkat penting dalam suatu organisasi, karena jika anggota didalam organisasi lebih mementingkan ego masing-masing, maka organisasi tersebut akan hancur. Oleh karena itu, komunikasi yang baik dan efektif dapat menciptakan solidaritas yang tinggi sehingga organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Begitu juga dengan Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon. Organisasi kepemudaan ini didirikan pada tahun 2005 dengan hanya beranggotakan tiga orang, namun sempat vakum karena terjadi permasalahan internal. Pada saat itu muncul organisasi kepemudaan baru yang ingin membawahi organisasi karang taruna, padahal dalam Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 25 Tahun 2019 menyebutkan Karang Taruna adalah wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang, dengan tujuan tercapainya kesejahteraan sosial masyarakat, oleh generasi muda dan berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial di wilayah desa/kelurahan (Menteri Sosial Republik Indonesia, 2019). Selain itu, tidak adanya kepengurusan yang baik dan permasalahan pada pendanaan, karang taruna ini memutuskan untuk vakum pada tahun 2010 hingga 2015. Pada tahun 2016 Karang Taruna Putra Maulana kembali dibentuk dan aktif dengan beranggotakan 12 orang. Menurut Ahmad Tohari, selaku ketua Karang Taruna Putra Maulana, adanya sedikit anggota pada saat itu karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat. Dibentuknya karang taruna ini awalnya hanya sebagai pelengkap lembaga desa untuk pencairan dana.

“Saya dan pengurus karang taruna pada saat itu mengajak pemuda-pemuda desa untuk bergabung ke kepengurusan dengan tujuan jika ada struktur yang jelas, organisasi ini dapat disahkan, karena sebelumnya anggota karang taruna hanya ditunjuk dari desa untuk menjadi ketua.” (Wawancara dengan Ahmad Thohari, senin, 14 Februari 2022).

Pada saat itu Karang Taruna Putra Maulana hanya aktif diprogram olahraga dengan pembentukan klub sepak bola dan tenis meja serta pelaksanaan perlombaan 17 agustus yang masih terus berlanjut sampai sekarang. Adanya kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan kesungguhan pemuda dalam perubahan, pada tahun 2018 Karang Taruna Putra Maulana akhirnya disahkan oleh Kepala Desa Mutih Kulon. Pada periode ini karang taruna mulai eksis dengan program-program yang lebih beragam yang melibatkan seluruh pemuda dari dua dusun yaitu Kemantren

dan Mutih Kulon. Jika sebelumnya kepengurusan hanya ditunjuk oleh pemerintah desa, mulai pada tahun 2018 musyawarah dan pembentukan pengurus dilakukan secara terbuka. Program-program dari periode sebelumnya kembali dilanjutkan dan pembentukan kepengurusan lebih tertata. Banyak potensi dan ruang desa yang bisa dikembangkan, oleh karena itu Karang Taruna Putra Maulana membentuk beberapa program yang bermanfaat bagi masyarakat desa seperti penghijauan lahan kosong, pemanfaatan embung atau cekungan menjadi kolam untuk memancing, pembentukan Petugas Pengelola Sampah (PPS), bimbel bagi anak-anak desa, dan media sosial Youtube untuk mempromosikan keunggulan desa, Instagram dan Facebook untuk membagikan kegiatan karang taruna. Selain itu, Karang Taruna Putra Maulana dapat menjadi jembatan komunikasi antara warga dengan pemerintah desa sebagai wadah aspirasi masyarakat.

Salah satu keberhasilan sebuah organisasi ditentukan oleh adanya kekompakan dan solidaritas diantara anggota. Adanya solidaritas dan persatuan dalam suatu organisasi tidak terlepas dari pola komunikasi yang dibangun oleh para anggotanya. Banyak aspirasi berupa ide, pemikiran dan nilai-nilai yang dipertukarkan diantara para anggota. Menurut peneliti, permasalahan ini menarik untuk dikaji karena adanya prestasi dan perubahan didalam tubuh organisasi Karang Taruna Putra Maulana dibangun melalui kekompakan dan serangkaian komunikasi yang terjalin diantara anggota. Fungsi komunikasi organisasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk membantu sebuah organisasi saling berinteraksi antara pimpinan dan anggotanya atau sesama anggota didalam organisasi sehingga dapat mempertahankan solidaritas anggota untuk menyelaraskan tujuan individu dengan organisasi dalam memajukan organisasi tersebut, serta meminimalisir terjadinya konflik dimasa depan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul "Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Mulana Mutih Kulon Wedung Demak dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi organisasi Karang Taruna Putra Maulana dalam mempertahankan solidaritas anggota?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi organisasi Karang Taruna Putra Maulana dalam mempertahankan solidaritas dikalangan anggotanya sehingga dapat meminimalisir konflik yang ada dimasa depan.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi ilmu pengetahuan baru berkaitan tentang pola komunikasi organisasi karang taruna. Selain itu, dengan adanya penelitian pola komunikasi organisasi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon dalam mempertahankan solidaritas anggota dapat menjadi pedoman bagi penelitian-penelitian yang akan datang. Peneliti juga berharap dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang studi ilmu komunikasi.

B. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis bagi peneliti yaitu untuk menerapkan ilmu yang didapat selama dibangu perkuliahan dan mengimplementasikannya sehingga dapat diterapkan saat memasuki dunia kerja yang profesional dan sebagai tugas akhir yang harus diselesaikan agar dapat memperoleh gelar Strata 1 jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Amikom Yogyakarta.
- b. Manfaat praktis bagi Karang Taruna Putra Maulana Mutih Kulon yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi dalam mempertahankan solidaritas anggota dengan mengetahui bagaimana

pola komunikasi organisasi yang baik, sehingga dapat menyelaraskan tujuan bersama dalam memajukan organisasi.

- c. Manfaat praktis bagi akademisi yaitu dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta tentang Pola Komunikasi Organisasi Karang Taruna Putra Maulana, Mutih Kulon, Wedung Demak, Jawa Tengah dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota, mendapat masukan dari dosen apabila terdapat kesalahan dan dapat melengkapi *literatur* di bidang ilmu komunikasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan disusun dengan format sebagai berikut:

- a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal yaitu pengantar pokok masalah yang akan dibahas pada skripsi ini. Adapun hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, dan kerangka berpikir.

- c. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi uraian tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian meliputi metode penelitian, jenis dan paradigma penelitian, sumber data penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data hingga teknis analisis data.

- d. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi sejarah dan struktur organisasi Karang Taruna Putra Maulana, hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang relevan dengan teori dan konsep yang digunakan.

- e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan isi laporan.

- f. DAFTAR PUSTAKA
- g. LAMPIRAN

